



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 87 PATTIRO KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE

Oleh:

Sudirman^{1*}, Muhammad Awal Nur², Arzety Nural Fadila³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negri Makassar

*Email: dirman64@unm.ac.id, Muhammad.awal.nur@unm.ac.id, arzetynuralfadilaayu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3034>

Article info:

Submitted: 02/05/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 87 Pattiro, Kecamatan Dua Bocoe, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis melalui *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 26. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, dan nilai t-hitung (21,692) lebih besar daripada t-tabel (2,06390), yang menunjukkan bahwa model SAVI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung (*somatic*), pendengaran (*auditory*), visualisasi (*visual*), dan pemikiran intelektual (*intellectual*) efektif meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru disarankan mengimplementasikan model pembelajaran SAVI untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: SAVI Learning Model, Learning Motivation, Science

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses integral dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang sejarah. Pendidikan mencakup usaha konservatif dan progresif, meliputi pembentukan, recapitulasi, retrospeksi, dan rekonstruksi, yang bertujuan membentuk pemahaman, pengetahuan, dan sikap peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta membangun karakter dan keterampilan sosial. Santrock dalam Rachmawati (2019) menekankan bahwa pembelajaran di SD harus terstruktur untuk memungkinkan peserta didik membangun pemahaman dari informasi, pengalaman, serta keyakinan mereka sendiri. Menurut Amelia (2023), tantangan dalam pembelajaran



di SD adalah bagaimana guru mampu menciptakan dan mengelola situasi belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan potensinya juga menambahkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru perlu memperhatikan jumlah peserta didik agar setiap individu dapat berperan aktif dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Sudirman, dkk (2023) menegaskan bahwa guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, baik sebagai pengajar, pengelola, maupun dalam peran-peran lain yang dijalankan. Guru juga perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menjaga keseimbangan aktivitas fisik dan mental, serta memperhatikan perbedaan gaya belajar individu.

Namun, berdasarkan fakta lapangan khusus di SDN 87 Pattiro Kabupaten Bone, bahwa pembelajaran IPAS belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran cenderung berpusat pada buku paket dengan metode yang kurang variatif. Akibatnya, membuat peserta didik kurang bersemangat, kurang fokus, dan kurang aktif dalam proses belajar. Selain itu, hasil wawancara dengan guru-guru kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* belum pernah diterapkan karena keterbatasan waktu, sarana, dan prasarana. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa. Aulia, dkk (2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak efektif, seperti pendekatan otoriter dan kurang ramah terhadap siswa, dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar.

Model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara maksimal menjadi suatu tuntutan agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk maksud tujuan tersebut ialah model pembelajaran SAVI. Model ini menekankan pentingnya penggunaan semua alat indera dalam proses belajar, yaitu aspek *somatic* (gerakan tubuh), *auditory* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan *intellectual* (pemikiran) (Baharuddin, 2018). Salah satu media yang mendukung penerapan model SAVI adalah aplikasi *Wordwall*, yang menyediakan permainan edukatif interaktif seperti kuis, teka-teki silang, pencocokan kata, dan roda acak. Integrasi *Wordwall* dalam model SAVI dapat memperkaya aspek visual, auditori, somatik, dan intelektual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Penelitian sebelumnya oleh Wardi, dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD. Demikian pula, Jannah (2019) membuktikan bahwa pendekatan SAVI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses belajar cenderung berjalan tidak efektif dan hasil belajar pun menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik secara signifikan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*), yang mengintegrasikan aspek fisik, pendengaran, visual, dan intelektual siswa dalam proses belajar. Model ini diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 87 Pattiro, Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan SAVI berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahayu, dkk. 2019).



2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Eksperimen menggunakan Pre-Eksperimental (PraEksperimental). Menurut Emzir (2017) “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, pernyataan spesifik, pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen yang memerlukan data statistik”. Penelitian kuantitatif memiliki hasil uji statistik yang dapat menyajikan signifikansi antara hubungan variabel yang dicari dengan menggunakan penelitian hipotesis inferensial. Jadi, arah hubungannya yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika semata.

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu Pre-Experimental Designs One-Group Pre-test-Post-test adalah suatu desain penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pre-test) sebelum perlakuan dan terakhir (post-test) setelah perlakuan. Desain ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan. Hasil penelitian eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dua aspek utama yang dibahas dalam bagian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan di kelas IV SDN 87 Pattiwo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

a. Hasil Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini dianalisis melalui uji butir soal, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir pertanyaan mampu mengukur karakteristik yang hendak diteliti secara akurat berdasarkan indikatornya. Uji ini menggunakan korelasi Pearson, di mana:

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka butir soal dianggap tidak valid, karena tidak mampu merepresentasikan indikator yang diukur.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka butir soal dinyatakan valid. Hasil dari pengujian validitas ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut:



Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Valid/ Tidak Valid
1	0.512	0.003	Valid
2	0.476	0.005	Valid
3	0.558	0.002	Valid
4	0.609	0.001	Valid
5	0.434	0.007	Valid
6	0.498	0.004	Valid
7	0.573	0.001	Valid
8	0.441	0.006	Valid
9	0.529	0.002	Valid
10	0.493	0.004	Valid
11	0.625	0.001	Valid
12	0.446	0.005	Valid
13	0.601	0.001	Valid
14	0.511	0.003	Valid
15	0.533	0.002	Valid
16	0.457	0.006	Valid
17	0.487	0.004	Valid
18	0.618	0.001	Valid
19	0.497	0.004	Valid
20	0.521	0.002	Valid
21	0.452	0.006	Valid
22	0.547	0.002	Valid
23	0.479	0.005	Valid
24	0.602	0.001	Valid
25	0.516	0.003	Valid
26	0.438	0.006	Valid
27	0.583	0.001	Valid
28	0.512	0.003	Valid
29	0.468	0.005	Valid
30	0.539	0.002	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan hasil uji validitas maka terdapat 30 soal yang memenuhi kriteria dan dikatakan valid

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitasnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini, dari 5 butir soal yang diuji menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,644, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa kelas IV SDN 87 Pattiwo, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pre-test dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan intervensi, sedangkan post-test digunakan untuk menilai perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26. Hasil dari pre-test dan post-test disajikan sebagai berikut:

a. Data Pre-test Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Tes awal (pre-test) dilaksanakan pada Senin, 17 Maret 2025 dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Setelah data pre-test diperoleh, analisis dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk menggambarkan deskripsi skor pre-test siswa. Hasil analisis pre-test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	29,24
Median	30
Modus	23
Standar Deviasi	8,757
Minimum	13
Maximum	50

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Tes awal (pre-test) motivasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran SAVI dilakukan dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Data pre-test yang diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk menggambarkan deskripsi skor pre-test siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test yang diperoleh siswa adalah 29,24, dengan nilai median sebesar 30 dan modus sebesar 23. Standar deviasi dari skor pre-test adalah 8,757, yang menunjukkan adanya variasi dalam distribusi nilai siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 13, sedangkan nilai tertinggi mencapai 50. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran SAVI.

b. Data Posttest Motivasi Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Tes akhir (post-test) dilaksanakan pada Rabu, 19 Maret 2025 dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Setelah data post-test diperoleh, analisis dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk menggambarkan deskripsi skor post-test siswa. Hasil analisis post-test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	77
Median	77
Modus	83
Standar Deviasi	6,416
Minimum	67
Maximum	87

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Tes akhir (post-test) motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran SAVI dilakukan dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Data post-test yang diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk menggambarkan deskripsi skor post-test siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test siswa adalah 77, dengan nilai median sebesar 77 dan modus sebesar 83. Standar deviasi dari skor post-test adalah 6,416, yang menunjukkan bahwa variasi dalam distribusi nilai siswa relatif kecil dibandingkan dengan pre-test. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67, sedangkan nilai tertinggi mencapai 87. Hasil ini menunjukkan adanya



peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Distribusi frekuensi hasil post-test dan post-test motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 87 Pattrio.

No	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	10-36	Sangat Rendah	19	76%	-	-
2	37-52	Rendah	6	24%	-	-
3	53-68	Sedang	-	-	2	8%
4	69-84	Tinggi	-	-	21	84%
5	85-100	Sangat Tinggi	-	-	2	8%
Jumlah			25	100%	25	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Distribusi frekuensi hasil pre-test dan post-test motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 87 Pattiro menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Berdasarkan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26, pada pre-test, mayoritas siswa berada dalam kategori motivasi sangat rendah, dengan 19 siswa (76%) memiliki skor dalam rentang 10-36. Sementara itu, 6 siswa (24%) berada dalam kategori rendah dengan skor antara 37-52. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi sebelum penerapan model pembelajaran SAVI. Setelah penerapan model pembelajaran SAVI, hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori sangat rendah atau rendah. Sebanyak 2 siswa (8%) memiliki motivasi sedang dengan skor dalam rentang 53-68, sedangkan mayoritas siswa, yaitu 21 siswa (84%), berada dalam kategori tinggi dengan skor antara 69-84. Selain itu, 2 siswa (8%) mencapai kategori sangat tinggi dengan skor dalam rentang 85-100. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan pergeseran signifikan dari kategori sangat rendah dan rendah ke kategori tinggi dan sangat tinggi setelah pembelajaran.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirancang. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengolahan uji ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 dengan metode Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas pada output uji Shapiro-Wilk lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Ringkasan hasil uji normalitas untuk data pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*



Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,476	$0,476 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,120	$0,120 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji normalitas untuk data pre-test dan post-test motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26, nilai probabilitas untuk data pre-test adalah 0,476, sedangkan untuk data post-test adalah 0,120. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi dalam uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk analisis statistik lebih lanjut.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang digunakan homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26, berikut ini adalah hasil uji homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel. 6 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest - Posttest</i>	0,209	$0,209 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji homogenitas data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen. Berdasarkan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,209. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara data pre-test dan post-test tidak berbeda secara signifikan, atau dengan kata lain, data bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut, seperti uji t atau uji lainnya yang memerlukan asumsi kesamaan varians.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 87 Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test melalui program IBM SPSS Statistics Version 26 dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Tingkat probabilitas yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua data berpasangan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan ($\text{Sig} < 0,05$). Ringkasan hasil uji Paired Sample t-Test untuk data pre-test dan post-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* Dan *Posttest*



Data	Nilai Sig.	thitung	ttabel	Keterangan
Pretest – Posttest	0,000	21,692	2,06390	0,000 < 0,05 = Terdapat Perbedaan 21,692 > 2,06390 = Terdapat Pengaruh

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26. Berdasarkan hasil pengujian:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test .
- 2) Nilai thitung sebesar 21,692, yang lebih besar dari ttabel 2,06390 ($21,692 > 2,06390$), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 87 Pattiro dapat diterima. Peningkatan yang signifikan dari pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 87 Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, melibatkan pemberian tes awal (pre-test) dan tes akhir (posttest) serta penerapan perlakuan sebanyak tiga kali dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk melihat efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 87 Pattiro Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran SAVI.

Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 87 Pattiro. Berdasarkan hasil pretest, sebanyak 76% siswa berada pada kategori motivasi sangat rendah dan 24% pada kategori rendah. Setelah penerapan model SAVI, hasil posttest menunjukkan perubahan yang mencolok, dengan 84% siswa berada pada kategori tinggi dan 8% sangat tinggi. Model SAVI, yang mengintegrasikan aktivitas fisik, pendengaran, penglihatan, dan pemahaman intelektual, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan. Pendekatan multisensori ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mengurangi kebosanan, serta mendorong interaksi sosial dan emosional dalam pembelajaran. Secara statistik, terjadi peningkatan skor rata-rata posttest menjadi 77, disertai penurunan standar deviasi dari 8,757 menjadi 6,416. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi terjadi secara merata di seluruh peserta didik, menunjukkan efektivitas model SAVI dalam konteks kelas yang



heterogen. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis multisensori dapat meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, model SAVI dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 87 Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 87 Pattiro. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan thitung (21,692) $>$ ttabel (2,06390).

Sebelum penerapan, kelas cenderung pasif dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Setelah penerapan model SAVI, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis. Siswa lebih antusias, aktif berdiskusi, bergerak, dan memahami materi dengan lebih baik. Guru juga mengamati peningkatan sikap belajar seperti keberanian bertanya dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Setiap komponen SAVI memberikan kontribusi signifikan: aspek somatik mendorong aktivitas fisik, aspek auditori melalui diskusi dan presentasi, aspek visual dengan penggunaan media gambar dan video, serta aspek intelektual melalui kegiatan berpikir kritis dan refleksi. Pendekatan multisensori ini meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model SAVI relevan diterapkan di pendidikan dasar sebagai strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 87 Pattiro, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual secara terpadu mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran SAVI layak dipertimbangkan sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar di jenjang pendidikan dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. 2023. Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 (1): 68–82.
- Aulia, Z., Salfadilah, F., Akrara, S., &Febrianti, Y. 2025. Peran Pendidik dalam Mengembangkan Motivasi Minat Belajar Sains pada Anak Usia SD/MI. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 (3): 86–96.



- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2018. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rachamawati. 2019. Efektivitas Pendekatan Somatic, Auditory, Visualization and Intellectual (SAVI) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada Materi Usaha dan Pesawat Sederhana di SMPN 26 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahayu, Astrini; Nuryani, Pupun; Riyadi, A. Rakhmat. 2019. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *JPGSD*, Volume.4 No.II, Agustus 2019, hlm 102-111
- Sudirman, Shabir, A., & Ramadhan, R. R. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 16 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Jurnal Global Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 1 (1): 55–77.
- Sudirman, Kasmawati, K., & Jauhar, S. J. S. 2023. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4(1): 16-25.
- Wardi, dkk. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) terhadap Minat dan Hasil dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjung Bumi Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 (5): 970-982.